

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 45  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**MUSLIHUDIN**  
NIM: 1803016009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslihudin  
Nim : 1803016009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

#### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 45 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



**Muslihudin**

NIM: 1803016009

## **ABSTRAK**

**Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 45 SEMARANG**

Nama : Muslihudin

NIM : 1803016009

Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu terobosan dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila. Kajian ini terfokus pada kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dan kesiapan sekolah dalam menyiapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyiapkan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2) Mengetahui kesiapan sekolah dalam menyiapkan kurikulum untuk penerapan kurikulum merdeka belajar 3) Mengetahui kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar 4) Mengetahui kesiapan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga (3) Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan cara mereduksi data. Menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesiapan guru Guru PAI dan Budi Pekerti yaitu: a) Mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM), b) Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran, c) Menyiapkan perencanaan pembelajaran, d) Menyusun Perangkat Pembelajaran, e) Menyiapkan proses penilaian atau Evaluasi (Asesmen). 2) Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Kurikulum yaitu: a) Menyiapkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). 3)

Kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan yaitu: a) Kesiapan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), b) Kesiapan Pembiayaan Sekolah, c) Kesiapan Pembiayaan Gelar Karya, d) Kesiapan Pembiayaan sarana dan Prasarana. 4) Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Sarana dan Prasarana yaitu: a) melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana b) Melakukan pengadaan barang.

*Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti, Kesiapan Sekolah*

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 7601295 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 45 Semarang**  
Penulis : Muslihudin  
NIM : 1803016009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Pengujii Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. Hj. Lutiyah, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19790422007102001

Sekretaris/Penguji II,

**Dr. Ninit Afianika M. Pd.**  
NIP. 199003132020122008

Penguji III,

**Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Pd.**  
NIP.195606241987031002



Penguji IV,

**Ratna Muthia, S.Pd. MA.**  
NIP.198704162023212035

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.**  
NIP. 196911051994031003

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang**  
Nama : Muslihudin  
NIM : 1803016009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**

NIP. 196911051994031003

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah* *rabbil 'alamin*, Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang”. Salawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang menjadi teladan bagi umat Islam dan memberikan pencerahan serta membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya sekaligus memohon maaf karena sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.

2. Bapak Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Aang Kunaepi, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasihat-nasihat selama menjalani perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang sejak awal masuk sampai saat ini.
6. Segenap Penguji Sidang Munaqosah Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I. Selaku Ketua Sidang, Ibu Dr. Ninit Alfianika M. Pd. Selaku Sekretaris sidang, Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag., selaku penguji 1, dan Ibu Ratna Muthia, S.Pd. MA. Selaku penguji 2, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam persidangan. Hingga membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat kepada

penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam mencari ilmu.
8. Bapakku Ngadino dan Ibuku Narsiyah tercinta yang tiada henti-hentinya dan tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan lahir maupun batin, serta selalu memberikan kekuatan dan dorongan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan studi di kampus hijau ini.
9. Kakak-kakak saya tercinta Ngadiman, Rohdiatun dan Ngadimun yang selalu memberikan semangat serta memberikan dukungan dan bantuan selama menempuh pendidikan.
10. Segenap keluarga besar SMP Negeri 45 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
11. Teman-teman PAI 2018 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI A, yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada penulis.
12. Keluarga besar Pramuka Walisongo UIN Walisongo Semarang Gugusdepan Kota Semarang 07.119 – 07.120 yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu dan dukungan.

13. Segenap keluarga besar warga Rt 12 Rw 1 Beringin Rejo Barat kecamatan Ngaliyan yang telah banyak membantu selama ini.
14. Teman-teman takmir Mushola Al-Anwar Beringin Rejo Barat yang telah memberikan banyak bantuan dan pengalaman yang sangat luar biasa.
15. Segengap teman-teman KKN MIT DR 13 kelompok 39 yang telah berjuang bersama dalam menjalankan tugas dan melaksanakan pengabdian suka maupun duka.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih terimakasih.

Penulis mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 November 2024

Penulis,



**Muslihudin**

NIM: 1803016009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Kurikulum.....	15
3. Pengertian Implementasi Kurikulum.....	20
4. Kurikulum Merdeka Belajar.....	23
5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	31
B. Kajian Pustaka.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	50

<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
	C. Sumber data.....	54
	D. Fokus Penelitian.....	56
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
	F. Uji Keabsahan Data.....	59
	G. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>64</b>
	A. Deskripsi data Wilayah SMP Negeri 45 Semarang.....	64
	B. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian.....	73
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
	D. Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
	A. Kesimpulan.....	106
	B. Saran.....	108
	C. Kata Penutup.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>110</b>

**LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 45 Semarang, 39

Table 4.2 Data Siswa SMP Negeri 45 Semarang, 40

Tabel 4.3 Data Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 45 Semarang, 47

Table 4.4 Data Alat Kantor Dan Rumah Tangga SMP Negeri 45 Semarang, 48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk generasi muda masa depan suatu bangsa. Secara khusus, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang santun dan berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi pribadi yang mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Warga. Diharapkan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Oktaviana yunanda, Safutri, Arifian Dimas, Lucky Amatur Rohman“*Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pengganti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi*”, Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains), Tahun 2022. hlm.161.

potensinya guna menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.<sup>2</sup>

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikbudristek adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar.

Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Gusnandy, Deswalantri, Januar, Alimir. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Palupuh", *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, (Vol.1, No.2, April 2023).

kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum darurat dan masih dapat digunakan pada satuan pendidikan.

Berikut ini dijabarkan perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya yang berlaku pada jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

#### 1) Jenjang SD

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapannya pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu “ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris yang awalnya berupa mata pelajaran pokok menjadi mata pelajaran pilihan.

#### 2) Jenjang SMP

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapan mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang awalnya berupa mata pelajaran pilihan, maka menjadi mata pelajaran wajib yang harus dimiliki oleh jenjang SMP.

#### 3) Jenjang SMA/SMK

Pada kurikulum merdeka belajar, tidak ada lagi peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa. Lalu dijenjang SMK model

pembelajaran yang didesain lebih sederhana berupa 70% mata pelajaran kejuruan dan sisanya mata pelajaran umum. Tidak hanya itu jenjang SMA/SMK masa pendidikan siswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk berupa esai ilmiah seperti halnya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, hal itu diperuntukan untuk para siswa agar mampu berpikir kritis, ilmiah dan analitis.

#### 4) Perguruan Tinggi

Pada kurikulum merdeka belajar, mahasiswa diberikan kesempatan terbuka untuk mempelajari banyak hal sesuai dengan minatnya tanpa terbatas oleh program studi yang ditempuh. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti: magang, pertukaran mahasiswa, penelitian, wirausaha, KKN atau proyek-proyek independent.

Program Merdeka Belajar mempunyai empat kebijakan yang berlaku, di antaranya: Ujian Berstandar Berbasis Nasional (USBN), kebijakan tentang Ujian Nasional, perubahan kebijakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta peraturan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. Keempat kebijakan tersebut kembali diuraikan dibawah ini. Yaitu yang *pertama* USBN tahun 2020. Berdasarkan Permendikbud No. 43 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Ujian. Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa “ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”. Lalu ditambahkan pada pasal 5 ayat 1 yang menjelaskan berupa “bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, dan bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan”. Hingga akhirnya ditegaskan pada pasal 6 ayat 2 yang menjelaskan “Untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan”.

Berdasarkan kebijakan tersebut menyatakan bahwa guru dan sekolah mempunyai kebebasan merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. *Kedua*, Ujian Nasional yang tahun-tahun sebelumnya setiap akhir masa jenjang sekolah akan dilalui oleh para siswa, namun Ujian Nasional terakhir dilaksanakan adalah pada tahun 2020. Oleh karena itu, pada tahun 2021 istilah UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang literasi dan Bahasa. Sistem AKM ini memiliki perbedaan dengan UN, jika Ujian Nasional dilaksanakan untuk siswa pada tingkat akhir, maka AKM hanya dilakukan untuk siswa kelas 4, 8, dan 11, tujuan untuk

mendorong guru dan sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

*Ketiga*, penyusunan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019, yaitu mengenai RPP yang disederhanakan, tujuannya untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun proses pembelajaran, jadi guru dapat memilih, menggunakan, mengembangkan RPP yang sudah disediakan terlebih dahulu. Guru di berikan kebebasan karena tergantung kebutuhan siswa antar orang dan sekolah pastinya berbeda. Penyederhanaan RPP diharapkan agar guru lebih bebas dalam Menyusun RPP sehingga dapat jauh lebih interaksi secara aktif, dinamis dan tidak kaku.

*Keempat*, PPDB Zonasi yang dapat saat pelaksanaannya sudah fleksibe, sehingga dapat membantu dalam mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas sekolah di berbagai daerah. Daerah memiliki kewenangan dalam menetapkan wilayah Zonasinya, yang terpenting tidak adanya diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk dapat bersekolah di sekolah terbaik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Madhakomala, layli Aisyah, Fhatiyah Nur Rizqiqa, fransiska Desiana Putri, Sidiq Nulhaq“Kurikulum Merdeka dalam perspektif

Dalam proses pendidikan disekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya ialah sekolah SMP Negeri 45 Semarang yang menjadi objek dari penelitian ini. SMP Negeri 45 Semarang merupakan sekolah baru berdiri dan sudah dianjurkan menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan juli 2023. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas VII yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas VIII masih melanjutkan Kurikulum 2023.<sup>4</sup>

Hasil penerapan Kurikulum ini telah terlaksana dengan baik akan tetapi terdapat kesiapan yang perlu disiapkan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang seperti; kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti, kesiapan Kurikulum, kesiapan pembiayaan, dan kesiapan sarana dan prasarana. Selain itu SMP Negeri 45 Semarang merupakan sekolah menengah pertama di Semarang dan beralamat di Jl. Rejomulyo I, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah memutuskan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka belajar

---

Pendidikan pemikiran Paulo Freire ”, *At-Ta’lim : jurnal Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2022), hlm. 162-172.

<sup>4</sup> Observasi, Bapak Sugeng Budiarto, pada tanggal 20 Februari 2023

dan merupakan sekolah yang baru berdiri pada tahun 2022. Dengan hal ini perlu adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan Kurikulum Merdeka belajar karena dilihat dari segi gedung dan fasilitas sekolah yang baru membuat guru harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk penerapan Kurikulum Merdeka belajar.

Berdasarkan hasil Observasi dan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya perubahan kebijakan dan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kurikulum merdeka belajar guru diberi kebebasan karena tergantung dengan kebutuhan siswa atau orang dan sekolah pastinya berbeda. Dengan memperhatikan uraian-uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui implementasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, Karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum mereka belajar yang konsepnya cukup bagus karena disamping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatis dan mandiri. Maka dari itu Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul.”Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyiapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
2. Bagaimana Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Kurikulum dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
3. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menyiapkan Pembiayaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
4. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menyiapkan Sarana dan Prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyiapkan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.
- b. Mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menyiapkan kurikulum untuk penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.
- c. Mengkaji kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan untuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.
- d. Menelaah kesiapan sekolah dalam menyiapkan sarana dan Prasarana untuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

### 2. Manfaat penelitian

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, Khususnya dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- b. Memberikan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga formal. Sehingga lulusan yang dihasilkan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Harapannya dari penelitian ini guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal motivasi dapat diatasi, baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam di daerahnya khususnya dalam mengajar, mendidik, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan penulis ketika Lulus dan menjadi guru agama karena jurusan yang digeluti penulis adalah jurusan PAI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa; *Those Activities directed toward putin a program into effect* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apalah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Implementasi mengarah pada tercapainya

---

<sup>5</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan*: (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

tujuan kegiatan yang berangkat dari kegiatan yang terencana. Implementasi di lakukan apabila satu perencanaan telah dipersiapkan dengan baik atau sudah dipandang matang untuk diaplikasikan secara nyata. Untuk itu, kata implementasi sendiri merupakan serapan dari Bahasa Inggris yang bermakna melaksanakan. Sementara implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam satu tindakan praktis yang dapat berdampak baik dari segi pengetahuan, nilai, maupun sikap. Pada prinsipnya implementasi merupakan adanya pelaksanaan atau aksi dari rencana yang dilaksanakan oleh guru.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan akan di lihat sejauhmana perannya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dalam konteks implementasi metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, “Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum”, *Jurnal Multilingual*, (Vol. 3, No.1, Tahun 2023), hlm. 115.

<sup>7</sup>Hery Noer Aly, “Implementasi Pengembangan, hlm. 115.

## 2. Kurikulum

### a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat terpacu. Dalam Bahasa Latin *curriculum* berarti *a running, course or race course* kemudian dalam Bahasa Prancis *courir* yang memiliki arti berlari. Dari beberapa bahasa Latin tersebut kemudian digunakan istilah, “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar. Secara terminologi, pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:<sup>8</sup>

- 1) Menurut *Crow* kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- 2) Menurut *Arifin* kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.

---

<sup>8</sup> Yudi Candra Hermawan, Dkk..., “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2022), hlm. 36.

- 3) Menurut Mac Donald kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh kurikulum memiliki pengertian yang luas tidak hanya sekedar memuat pengertian berkaitan dengan proses belajar saja, melainkan memberikan perubahan lingkup yang memuat pengalaman belajar anak di lingkungan. Namun, menurut Mauritz Johnson pendapat dari Doll tersebut disanggah dengan alasan bahwa pengalaman hanya akan muncul ketika adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi bukan merupakan kurikulum melainkan pengajaran. Dalam penjelasannya Johnson menegaskan bahwa pengajaran memuat perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi menyangkup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>9</sup>

#### **b. Komponen Kurikulum**

Mengingat kembali fungsi kurikulum dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tentu hal ini berarti sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan satu sama lain, berinteraksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum suatu sekolah mengandung tiga komponen yaitu: tujuan, isi, dan strategi Terdapat dua

---

<sup>9</sup> Hendro Widodo, "*Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*", hlm. 36.

jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum satuan pendidikan atau sekolah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Tujuan Kurikulum

a) Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapainya yang telah dirancang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap.

b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi  
Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.

2) Isi Kurikulum

Isi dari Kurikulum adalah berupa materi pembelajaran yang diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Hendro Widodo. *“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam,*  
hlm.39

3) Media (sarana dan prasarana)

Media dalam kurikulum menjadi sarana pembelajaran bertujuan untuk menjabarkan kurikulum agar lebih mudah dipahami peserta didik.

4) Strategi

Strategi pada kurikulum merujuk pada pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta teknik mengajar yang digunakan.

5) Proses Pembelajaran

Koponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

6) Evaluasi

Dengan evaluasi ini maka akan diketahui seberapa jauh tujuan yang termuat pada kurikulum dicapai.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan
- b) Pengetahuan (*Knowledge*), informasi-informasi data-data, aktivitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu.
- c) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid

untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.

- d) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.<sup>11</sup>

### **3. Pengertian Implementasi Kurikulum**

#### **a. Implementasi kurikulum**

Merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>12</sup> Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan.

---

<sup>11</sup>Hendro Widodo, “*Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*”.hlm.40

<sup>12</sup>Bakti Taufiq Ari Nugroho, *Impelemntasi Pendekatan Saitifik*, (Yogyakarta; Deepublish, 2016), hlm. 9

Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.<sup>13</sup>

b. Prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam pelaksanaan Kurikulum di setiap satuan pendidikan terdapat prinsip-prinsip yang menunjang tercapainya implementasi kurikulum sebagai berikut:

1) Perolehan kesempatan yang sama

Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2) Berpusat pada anak

Adanya upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri. Hal ini penting, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.

---

<sup>13</sup> Agus Salim Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah”, *Journal of Science and Research*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020), hlm. 4-5.

Karenanya harus ada upaya pembelajaran yang disampaikan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dengan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan.

3) Pendekatan dan kemitraan.

Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari taman kanak-kanak, kelas 1 hingga kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengalaman belajar difokuskan pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Hal ini menuntut kemitraan dan menjadi tanggung jawab bersama Antara peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, dunia kerja dan industry serta orang tua dan masyarakat.

4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan Standar kompetensi disusun oleh pusat, namun cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan, hlm. 115.

#### **4. Kurikulum Merdeka Belajar**

##### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka belajar merupakan rencana pembelajaran internal multifaset, yang isinya lebih optimal untuk memberi siswa cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Didalam proses pembelajaran merdeka, guru mempunyai hak untuk memilih perangkat pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum ini berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil mahasiswa Pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak menargetkan tujuan pembelajaran khusus dan karenanya tidak terkait dengan konten teknis.<sup>15</sup>

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan

---

<sup>15</sup> Sofyan Iskandar, Dkk.... “Implemetasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, (Vol 3. No. 2, Tahun 2023), hlm. 2322-2336.

yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024.<sup>16</sup>

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar.

Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang

---

<sup>16</sup> Sidiq Nulhaq, “Kurikulum Merdeka dalam perspektif pendidikan Pemikiran Paulo Freire”...hlm. 162-172.

difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya kurikulum merdeka belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat dan masih dapat digunakan pada satuan pendidikan.

Berikut ini dijabarkan perbedaan yang diperoleh pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya yang berlaku pada jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi:

1) Jenjang SD

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapannya pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yaitu “ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris yang awalnya berupa mata pelajaran pokok menjadi mata pelajaran pilihan.

2) Jenjang SMP

Pada kurikulum merdeka belajar, penerapan mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang awalnya berupa mata pelajaran pilihan, maka menjadi mata pelajaran wajib yang harus dimiliki oleh jenjang SMP.

### 3) Jenjang SMA/SMK

Pada kurikulum merdeka belajar, tidak ada lagi peminatan seperti IPA, IPS, atau Bahasa. Lalu dijenjang SMK model pembelajaran yang didesain lebih sederhana berupa 70% mata pelajaran kejuruan dan sisanya mata pelajaran umum. Tidak hanya itu jenjang SMA/SMK masa pendidikan siswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk berupa esai ilmiah seperti halnya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, hal itu diperuntukan untuk para siswa agar mampu berpikir kritis, ilmiah dan analitis.

### 4) Perguruan Tinggi

Pada kurikulum merdeka belajar, mahasiswa diberikan kesempatan terbuka untuk mempelajari banyak hal sesuai dengan minatnya tanpa terbatas oleh program studi yang ditempuh. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti magang, pertukaran mahasiswa, penelitian, wirausaha, KKN atau proyek-proyek independent.

Program Merdeka Belajar mempunyai empat kebijakan yang berlaku, di antaranya: Ujian Berstandar Berbasis Nasional (USBN), kebijakan tentang Ujian Nasional, perubahan kebijakan penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta peraturan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. Keempat kebijakan tersebut kembali diuraikan dibawah ini. Yaitu yang *pertama* USBN tahun 2020.<sup>17</sup>

Berdasarkan Permendikbud No. 43 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Ujian. Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa “ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”. Lalu ditambahkan pada pasal 5 ayat 1 yang menjelaskan berupa “bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, dan bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan”. Hingga akhirnya ditegaskan pada pasal 6 ayat 2 yang menjelaskan “Untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang

---

<sup>17</sup> Sidiq Nulhaq, “*Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan pemikiran Paulo Freire*”, hlm. 162-172.

bersangkutan”. Berdasarkan kebijakan tersebut menyatakan bahwa guru dan sekolah mempunyai kebebasan merdeka dalam menilai hasil belajar siswa (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

*Kedua*, Ujian Nasional yang tahun-tahun sebelumnya setiap akhir masa jenjang sekolah akan dilalui oleh para siswa, namun Ujian Nasional terakhir dilaksanakan adalah pada tahun 2020. Oleh karena itu, pada tahun 2021 istilah UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang literasi dan Bahasa. Sistem AKM ini memiliki perbedaan dengan UN, jika Ujian Nasional dilaksanakan untuk siswa pada tingkat akhir, maka AKM hanya dilakukan untuk siswa kelas 4, 8, dan 11, tujuan untuk mendorong guru dan sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

*Ketiga*, penyusunan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019, yaitu mengenai RPP yang disederhanakan, tujuannya untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun proses pembelajaran, jadi guru dapat memilih, menggunakan, mengembangkan RPP yang sudah disediakan terlebih dahulu. Guru di berikan kebebasan karena tergantung

kebutuhan siswa antar orang dan sekolah pastinya berbeda. Penyederhanaan RPP diharapkan agar guru lebih bebas dalam Menyusun RPP sehingga dapat jauh lebih interaksi secara aktif, dinamis dan tidak kaku.

*Keempat*, PPDB Zonasi yang dapat saat pelaksanaanya sudah fleksibe, sehingga dapat membantu dalam mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas sekolah di berbagai daerah. Daerah memiliki kewenangan dalam menetapkan wilayah Zonasinya, yang terpenting tidak adanya diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk dapat bersekolah di sekolah terbaik.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Pengembangan Kurikulum**

Di Indonesia pengembangan Kurikulum tidak tertlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

---

<sup>18</sup> Sidiq Nulhaq, “*Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan pemikiran Paulo Freire*”, hlm. 162-172

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta, menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>19</sup>

Pada dasarnya landasan pengembangan kurikulum mengacu kepada pergeseran filsafat pendidikan, perubahan social dan pengembangan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum juga bertujuan untuk menyikapi dalam masalah sosial yang datang dengan seiringnya perputaran waktu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum itu harus berakar, namun juga harus berpucuk dengan mengulang tinggi, berdaun rindang dan beranting. Maksudnya dalah berakar dalam artian selalu berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti selalu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman.

---

<sup>19</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3, hlm. 4

## 5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan melalui pembelajaran Islam, khususnya sebagai pembinaan dan pengasuhan bagi peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan sekolahnya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam, dan menjadikan pelajaran Islam itu menjadi pelajaran, pelatihan. Itu adalah perseptif tentang kehidupan untuk keamanan dan bantuan pemerintah untuk kehidupan di dunia ini dan di akhirat yang besar. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada:

- 1) Kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*),
- 2) Sikap memperkenankan (*al-samhah*),
- 3) Akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), dan

4) Kasih sayang untuk alam semesta (rahmatan li al-alam).

Dengan Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negative yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, Cetakan- 5 (Jakarta: kencana, 2017).

hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga Negara, sesama manusia, maupun alam semesta.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran adalah pengetahuan dalam pembentukan karakter siswa. Aktivitas guru dalam hal ini diperlukan untuk mengembangkan dan membuat beberapa fungsi yang kompatibel dengan program yang dijadwalkan guru harus menguasai beberapa prinsip pembelajaran, yaitu pemilihan dan penggunaan metode, media, keterampilan menilai hasil belajar siswa dan pendekatannya atau memilih dan menerapkan pendekatan atau strategi untuk pembelajaran.<sup>22</sup>

- b. Landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah mempunyai landasan yang kuat. Menurut Zuhairini mengatakan bahwa landasan

---

<sup>21</sup> Undang-undang No 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran.

<sup>22</sup> Khoirul Anwar dan Choeroni, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, "*Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*". (Vol. 2, No. 02, Tahun 2019), hlm. 95.

tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Segi Yuridis atau Hukum

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari pertundang-undangan yang serta tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah formal. Terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.

2) Segi Religius

Religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti adalah perintah

---

<sup>23</sup> Dino Yudia Permana dan Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah“. *Jurnal Social Science Academic*”. Vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 666.

Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut diantara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Q.S. Al-Imran ayat 104, sebagai berikut:<sup>24</sup>

a) Q.S. An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
لِنَّ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

b) Q.S. Al-Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

---

<sup>24</sup> Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah", hlm. 667.

### 3) Segi Psikologis

Segi psikologis yaitu landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pengangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya, yaitu Allah Swt.<sup>25</sup>

#### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### a) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah“, hlm. 667.

- 1) Fungsi pengembangan berkaitan dengan kimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

- 6) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. *Pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi *rahmatan li al'alam* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi

dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang kompleks. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) *Jismiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.
- 2) *Ruhiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada ajaran Islam secara Khaffah sebagai ‘*abd*.
- 3) *Aqliyat*, yaitu tujuan berorientasi pengembangan *intelligence* otak peserta didik.

---

<sup>26</sup> Mokh. Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim* Vol. 17 No. 2 – 2019.

Adapun menurut Hamdan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
  - b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunikasi sekolah.
  - c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
  - d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.
- Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

#### **D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

Poses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran umum, diantaranya:<sup>28</sup>

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan

---

<sup>27</sup>Fadriati, “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah“, .hlm. 668.

<sup>28</sup>Abdul Gofur, Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm. 174

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan tersebut Antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk beraktivitas dan kemandirian sesuai dengan

minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis peserta didik.<sup>29</sup>

c. Kegiatan Penutup

Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan. Bagi siswa yang belum mencapai kompetensi guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi siswa yang berkemampuan lebih, guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Gofur, Desain Pembelajaran, hlm. 174

<sup>30</sup> Jamil Suprahitingrum, Strategi Pembelajaran, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 119

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan suatu istilah dalam penyusunan skripsi, dimana penulis berupaya untuk menggali dan memahami berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan menambah cakrawala berfikir. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar Penelitian yang mengkaji tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar tidak hanya sekali ini diteliti, sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji hal tersebut. Namun untuk menghindari adanya persamaan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal karya Aini Qolbiyah pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Pekanbaru. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-sarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal

mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling mendasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut keranah yang lainnya.<sup>31</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah bertempat di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan bertempat di SMP Negeri 45 Semarang serta yang menjadi objek penelitian adalah Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 45 Semarang.

---

<sup>31</sup> Aini Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 1 – 2022, hlm. 44-48.

2. Skripsi karya Shafira Azkiya (11190110000028) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran, Setelah guru PAI dan Budi Pekerti melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti

pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya *mindset*.<sup>32</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada tempat dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Azkiya di SMA Negeri 29 Jakarta. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan bertempat di SMP Negeri 45 Kota Semarang.

3. Skripsi karya Fatimatu Zahro (31501900043) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak,

---

<sup>32</sup> Shafira Azkiya, “*Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*”, Skripsi (Jakarta: 2023).

perencanaan yang dicapai dapat di simpulkan sudah baik seperti pemilihan materi yang esensial sesuai dengan pedoman kemendikbud, melakukan penilaian diagnostic untuk pemetaan dan mempermudah proses pembelajaran menentukan desain berdiferensiasi yang sesuai dengan teori Tomlinson dan penyusunan RPP sangat tertata sekali yang dibuktikan oleh terpenuhinya tahapan yang ada dalam pembelajaran yang meliputi adanya standar kompetensi (SK), kompetensi Isi (KI), dan lain-lain yang terkait dengan keutuhan RPP.<sup>33</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada tempat dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatu Zahro di SMK Negeri 1 Demak. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan bertempat di SMP Negeri 45 Kota Semarang.

4. Skripsi karya Asihatul Afyah (1803016111) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

---

<sup>33</sup> Fatimatu Zahro, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak”*, Skripsi (Semarang: 2023).

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2022”.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen Modul ajar PAIBP yang sudah dipersiapkan guru, meliputi komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif. Implikasi dari penerapan modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu memudahkan guru

dalam penyusunan rencana pembelajaran dan memberikan kebebasan guru untuk berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.<sup>34</sup> Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada tempat dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Asihatul Afiyah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan bertempat di SMP Negeri 45 Kota Semarang.

### **C. Kerangka Berfikir**

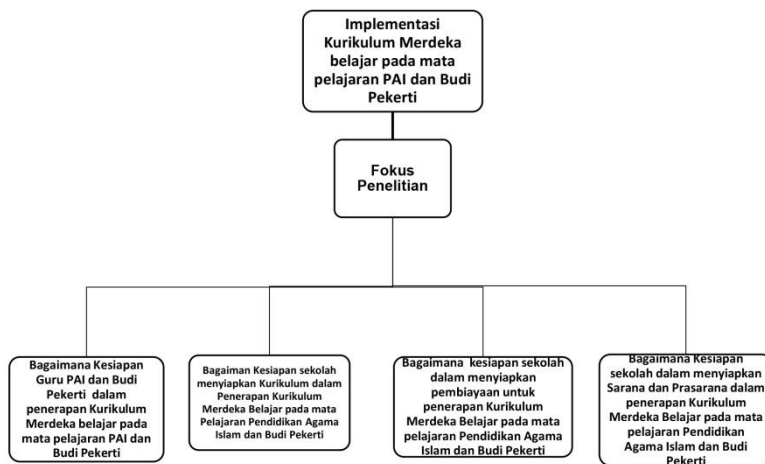
Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju. Dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan yaitu Kurikulum merdeka Belajar dan Guru Penggerak.

---

<sup>34</sup>Asihatul Afiyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara”, Skripsi (Semarang: 2022).

Disisi lain Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan kemendikbudristek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencentusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran.

Gambar.1.1 Bagan Kerangka berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan terjadi dalam situasi social yang alamiah dimana peneliti berkunjung ke lokasi untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi.<sup>35</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sekarang penelitian ini tujuannya untuk

---

<sup>35</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 35.

mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian, sehingga pemanfaat temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>36</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak bulan 07 maret 2024 hingga 28 Agustus 2024. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan di teliti bias dilihat deskripsi dilampiran untuk detailnya.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Semarang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan sekolah baru berdiri dan baru melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 7-8.

### **C. Sumber data**

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber primer adalah pengumpulan data langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari penelitian melalui wawancara dan observasi langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 45 Semarang.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, lapangan karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangannya, Visi dan misi, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Namun mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>37</sup>

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan dalam penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

---

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan kualitatif penggunaannya di tentukan berdasarkan konteks permasalahan dan gambaran data yang hendak diperoleh. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

### 1. Wawancara

*Interview* (wawancara) merupakan suatu bentuk pengumpulan data melalui aktivitas komunikasi lisan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur, wawancara bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam *interview* secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan *interview* secara *directive*. Artinya, peneliti diharuskan berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dipecahkan. Namun demikian, juga dapat dilakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila dirasa perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait suatu masalah.

---

<sup>38</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, Maret 2020), hlm. 7.

## 2. Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara rinci permasalahan yang akan dicantumkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengumpulan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling cocok. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung.<sup>39</sup> Berhasil atau tidaknya suatu observasi, ditentukan oleh beberapa hal diantaranya pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu.<sup>40</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen adalah catatan atau hasil karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen yang terkait dengan individu atau sekelompok orang, peristiwa, situasi social yang sesuai

---

<sup>39</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 107.

<sup>40</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

dan berkaitan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup> Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen berupa data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu dipahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menguatkan argumen yang diutarakan serta dibuktikan suatu kejadian.<sup>42</sup>

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini memakai Teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

---

<sup>41</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*, hlm. 391.

<sup>42</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif diBidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.73.

yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>43</sup> Sebagai contoh, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada guru Al-Miftah saja tetapi juga murid serta berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah suatu cara untuk kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>44</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam Teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Setelah data penelitian didapatkan, maka dilakukan pengujian keabsahan dan untuk melihat atau memperkirakan apakah data dan proses pencariannya sudah valid. Dalam penelitian ini digunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi yaitu teknik mengecek

---

<sup>43</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 154.

<sup>44</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, hlm. 154

kebenaran data tertentu dengan mengkomparasikan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian di lapangan pada waktu yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan dua hasil penelitian atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dimana data yang telah didapat dicek kembali kebenarannya kepada beberapa narasumber lain.<sup>45</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita kearah temuan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 273-274.

ilmiah, bila dianalisis dengan Teknik-teknik yang tepat. Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif. Adapun Langkah-langkah analisis yang penulis gunakan adalah:<sup>46</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

#### 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data maka akan

---

<sup>46</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.156

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang dibutuhkan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

### 3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang dapat terjawab sesuai dengan data permasalahannya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Wilayah SMP Negeri 45 Semarang**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 45 Semarang**

Sekolah SMP Negeri 45 Semarang berdiri pada tahun 2022 didirikan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Pada waktu itu tahun ajaran 2022/2023 SMP Negeri 45 Semarang baru menerima peserta didik sebanyak 3 kelas dan Untuk SK pendiriannya terbit pada tanggal 15 agustus tahun 2022. Pada waktu itu dipimpin oleh pelaksana tugas kepala sekolah yaitu Bapak Anwar Khumaidi, S.Pd.M.Pd. yang saat itu juga bertugas sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 23 Semarang. Kemudian pada bulan September tahun 2022 ditugaskan kepala sekolah yang divinitif yaitu Bapak Sugeng Budiarto, S.Pd. sampai sekarang. Kemudian pada ajaran tahun 2023/2024 SMP Negeri 45 Semarang menerima Siswa-siswi baru tiga rombel belajar atau tiga kelas sehingga pada saat ini berjumlah enam kelas yang terdiri dari tiga kelas VII dan tiga Kelas VIII. Untuk jumlah tenaga pengajar dan karyawan pada awal-awalnya Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah sebenarnya Bpak/Ibu guru yang

bertugas di sekolah lain dengan status guru SKB. Guru SKB itu belum ada guru ASN yang ada guru Non ASN dan guru SKB dari sekolah lain. Kemudian seiring berjalannya waktu ada tiga guru yang mutasi ke SMP Negeri 45 Semarang sebagai PNS di SMP Negeri 45 Semarang yaitu satu orang guru B.Inggris satu orang guru IPS dan satu orang guru Matematika.

Kemudian bertambah lagi ada guru P3K yaitu guru seni budaya kemudian bulan berikutnya bertambah lima lagi dari guru P3K yaitu guru Bahasa Indonesia satu orang, guru BK satu orang, kemudian guru IPA satu orang, guru TIK satu orang dan guru penjas satu orang jadi jumlah keseluruhan guru PNS dan P3K pada saat ini total ada 10 orang dan yang lainnya statusnya masih SKB. Kemudian untuk jumlah karyawan sejak awal ada dua non ASN dibagian tata usaha dan ditambah tiga orang tenaga keamanan dan dua tenaga kebersihan untuk posisi saat ini sudah ada penambahan tenaga administrasi satu orang ditambah dua tenaga kebersihan itu dari obsorsing. Untuk prestasinya alhamdulillah SMP Negeri 45 Semarang sudah mengikuti perlombaan ditingkat kecamatan maupun tingkat Kota Semarang untuk pertama dalam sejarah berhasil membawa kejuaraan di bidang

ekstrakurikuler Pramuka. Di SMP Negeri 45 Semarang ini ada beberapa ekstrakurikuler diantaranya yaitu: Futsal, Bola Voli, PMR, Pramuka, Paskibra, dan Tari. Mungkin itu sekilas sejarah berdirinya SMP Negeri 45 Semarang untuk saat ini.<sup>48</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah Menjadi sekolah yang berstandar Nasional yang mampu mencetak peserta didik yang Berbudhi Luhur, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan Indikator dalam visi tersebut adalah:<sup>49</sup>

- 1) Terwujudnya Peserta Didik Berbudhi Luhur, Meningkatkan/membiasakan pengalaman nilai-nilai agama, budaya, dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berprestasi
- 3) Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Budiarto, S.Pd. pada Rabu, 09 Maret 2024.

<sup>49</sup>Dokumen SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang pada tanggal 13 Maret 2024.

- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan mendukung setiap program pengembangan kemampuan akademik dan non akademik
- 5) Terwujudnya kemampuan yang profesional bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya.
- 6) Berwawasan Lingkungan, Terwujudnya lingkungan yang kondusif (sejuk, nyaman, aman, dan ramah anak).
- 7) Terwujudnya sekolah yang melestarikan lingkungan hidup
- 8) Terwujudnya manajemen berbasis sekolah secara optimal

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi SMP Negeri 45 Semarang adalah:

- 1.) Menanamkan budi luhur, keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama, budaya, dan nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan kokurikuler.
- 2.) Mewujudkan kemampuan yang profesional seluruh warga sekolah melalui program-program ektrakurikuler, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan.
- 3.) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif dengan melaksanakan manajemen dan pelayanan yang maksimal.

- 4.) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan menyusun rancangan anggaran sesuai kebutuhan dan urgenitas.
  - 5.) Mewujudkan lingkungan yang kondusif dengan program-program Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3).
  - 6.) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, nyaman, sehat, dan menyenangkan.
  - 7.) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah secara optimal.
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan SMP Negeri 45 Semarang dibagi menjadi tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang.

1) Tujuan Jangka Pendek:

- a. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui program pembiasaan.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif mendukung tercapainya prestasi peserta didik baik akademik maupun non

akademik. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Terpenuhinya 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan secara optimal dan konsisten.
- e. Terwujudnya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan dan pendampingan.
- f. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam partisipasi kejuaraan akademik dan non akademik.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan.

## 2) Tujuan jangka Menengah

Menghasilkan output peserta didik yang berkarakter, berkualitas dan cerdas dalam bidang akademis atau non akademis

## 3) Tujuan jangka Panjang

Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang belum ada.

## 3. Tenaga Pendidik dan Kepegawaian

Salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan guru tersebut, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Selanjutnya tenaga pendidik juga didukung oleh tenaga

pegawai yang kompeten agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Adapun data pendidik dan data kepegawaian di sekolah SMP Negeri 45 Semarang sebagai berikut:<sup>50</sup>

Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Dewi Susilowati, S.Pd.	PAI
2.	Enggal Widiyanto, S.Th.	PAK
3.	Eko Suryanto, S.Pd	PKN
4.	Lusi Mia Anggreani, S.Pd	B. INDONESIA
5.	Wahyu Megawati, S.Pd.,	B. INGGRIS
6.	Fitriani, S.Pd	MATEMATIKA
7.	Sari Hifdzil Mukaromah, S.Pd	IPA
8.	Isnaini Rahmawati, S.Pd.	IPA
9.	Ari Ismiyati, SE	IPS
10.	Ratna Nusantari, S.Pd.	SENI BUDAYA DAN B. JAWA
11.	Hendra Hardiyanto, S.Pd	PENJASORKES
12.	Umi Rizkiyah, S.Pd.	INFORMATIKA DAN BTIK
13.	Kukuh Sugiarno, S.Pd	BK DAN PRAKARYA

---

<sup>50</sup> Dokumen SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang pada tanggal 13 Maret 2024.

#### 4. Data Siswa

Sekolah SMP Negeri 45 Semarang ini menerima lulusan SD ataupun MI dari segala macam lapisan masyarakat dan sosial ekonomi.

Tabel 1.2 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	96
2	Kelas VIII	99
3	Kelas IX	–
Total		195

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu semangat belajar siswa. Apalagi sarana dan prasarana disekolah lengkap, maka dapat meningkatkan minat belajar dan daya belajar siswa serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan disekolah tersebut. Adapun SMP Negeri 45 Semarang memiliki fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Data Sarana dan Prasarana

NO	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	-	-
6.	Ruang Osis	-	-
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang Aula	1	Baik

## **B. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Adapun persiapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang. Dalam menyiapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 45 Semarang sebelum penerapan Kurikulum merdeka belajar. Adapun dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan diantaranya:

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diperlukan adanya pelatihan agar dapat memahami konsep kurikulum merdeka belajar secara teknis teoritis dengan baik dan benar yaitu dengan mengikuti Pelatihan Merdeka mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dewi Susilowati, selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 45 Semarang yaitu:

Ya, untuk persiapan ya mas, saya mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM) agar dapat memahami

konsep kurikulum merdeka belajar secara teknis dan teoritis dengan baik dan benar.<sup>51</sup>

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar selain mengikuti bimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 45 Semarang juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Pelajar Pancasila, penyusunan pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang ungkapkan oleh Ibu Ari Ismiyati, S.E. selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti yang harus disiapkan yaitu membuat modul ajar terlebih dahulu. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada Rabu, 13 Maret 2024.

Pelajar Pancasila, penyusunan pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah pastinya.<sup>52</sup>

Dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka belajar perlu adanya perencanaan pembelajaran untuk memudahkan guru, selain itu juga telah diajari cara membuat CP itu seperti ini, cara membuat ATP seperti ini, kita melakukan tambal sulam terkait dengan kurikulum ini. Perencanaan dalam desain kurikulum merdeka belajar sangatlah penting, oleh karena itu kita mengetahui berbagai macam pendekatan kurikulum, akan tetapi sebagian besar dikategorikan sebagai pendekatan teknis atau non teknis. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. Selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 45 Semarang, sebagai berikut:

Kemudian selain guru melaksanakan pelatihan merdeka mengajar, kesiapan perencanaan pembelajaran,

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

dalam pembelajaran juga telah diajari ya cara membuat Capaian Pembelajaran itu seperti ini, cara membuat Alur Tujuan Pembelajaran seperti ini, kita melakukan tambal sulam terkait dengan kurikulum ini. Tapi untuk khususnya mata pelajaran PAI belum ada pembekalan khusus, sifatnya masih secara umum saja.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti tersebut sudah sampai pada pembuatan modul ajar, Capaian Pembelajaran ataupun juga Alur Tujuan Pembelajaran. Perencanaan tersebut juga dipandu dengan diadakannya workshop pembelajaran tentang kurikulum merdeka belajar, sehingga pembuatan serangkaian kesiapan-kesiapan kaitannya dengan kurikulum merdeka belajar tersebut dinilai langsung oleh asesor ataupun pengisi materi yang ditugaskan mendampingi guru dalam pembuatan modul ajar, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran utamanya bidang kurikulum.

Selain itu berdasarkan pemaparan di atas, sebelum melaksanakan kurikulum merdeka belajar guru PAI dan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada Rabu, 13 Maret 2024.

Budi Pekerti sudah melaksanakan beberapa persiapan diantaranya yaitu mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM), menyusun perangkat pembelajaran Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Pelajar Pancasila, penyusunan pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya.

**2. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Kurikulum dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Dalam menyambut kurikulum merdeka kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu guru menyiapkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Kurikulum Operasional Sekolah ini digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus dijadikan tolok ukur mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Seperti yang ungkapkan oleh Ibu Ari Ismiyati, S.E. selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, sebagai berikut:

Ya, untuk kesiapan Kurikulum sendiri yang disiapkan sekolah yaitu melakukan Penyusunan Operasional Sekolah (KOS). Kurikulum Operasional Sekolah ini digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan

sekaligus dijadikan tolok ukur mutu pendidikan di lingkungan sekolah mas.<sup>54</sup>

Selain itu Kurikulum Operasional SMP Negeri 45 Semarang dapat dijadikan panduan dan pedoman bagi pendidik, tenaga kependidikan dan stake holder dalam menentukan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler sekaligus berfungsi sebagai alat evaluasi dan umpan balik bagi kemajuan sekolah.<sup>55</sup> Kurikulum Operasional SMP Negeri 45 Semarang ini terdiri Karakteristik SMP Negeri 45 Semarang; Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 45 Semarang; Pengorganisasian Pembelajaran; Perencanaan Pembelajaran; dan Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

<sup>55</sup> Hasil Dokumentasi dari Dokumen Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, pada tanggal 27 Agustus 2024.

<sup>56</sup> Hasil Dokumentasi dari Dokumen Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, pada tanggal 27 Agustus 2024.

Selain itu dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar guru melakukan pembagian jam, pembentukan tim proyek P5, pembentukan komunitas belajar dan kordinator proyek Sebagaimana diungkapkan oleh Seperti yang ungkapkan oleh Ibu Ari Ismiyati, S.E. selaku Waka Kurikulum yaitu:

“Selain itu dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar guru melakukan pembagian jam, pembentukan tim proyek P5, pembentukan komunitas belajar dan kordinator proyek”.<sup>57</sup>

### **3. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Kesiapan Pembiayaan dalam kesiapan kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Kesiapan pendanaan sekolah hal ini sekolah perlu memiliki akses ke dana operasional yang mencukupi, termasuk dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar, salah satunya yaitu untuk

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

pelatihan Guru, Pengembangan bahan Ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yaitu:

Untuk kesiapan sekolah dalam hal pendanaan salah satu yang perlu disiapkan yaitu kesiapan akses pendanaan sekolah sumber keuangan itu berasal kita harus mempunyai akses dana operasional yang mencukupi termasuk dana BOS (Bantuan Operasioal Sekolah), salah satunya untuk kesiapan Pelatihan Guru, Pengembangan Bahan Ajar.<sup>58</sup>

Kesiapan pendanaan gelar karya, selain itu pendanaan yang perlu disiapkan yaitu dalam konsep kurikulum merdeka belajar adalah melaksanakan projek P5. Pelaksanaan projek ini di luar dari waktu mata pelajaran. Jadi projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun.

Gelar karya merupakan wadah bagi siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut pendanaan yang baik agar berjalan lancar. Misalnya dalam hal keperluan kesiapan gelar karya seperti kesiapan alokasi Dana BOS, menjalin kerjasama dengan Pemda, menjalin sumberdaya sekolah, mencari Sponsor

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

atau donatur untuk menambah pembiayaan Gelar karya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yaitu:

Ya, selain itu untuk ada mas, misalnya pembiayaan. Gelar karya merupakan wadah bagi siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut pendanaan yang baik agar berjalan lancar. Misalnya dalam hal keperluan kesiapan gelar karya seperti kesiapan alokasi Dana BOS, menjalin kerjasama dengan Pemda, menjalin sumberdaya sekolah, mencari Sponsor atau donatur untuk menambah pembiayaan gelar karya”.<sup>59</sup>

Dalam hal ini kesiapan pembiayaan menjadi faktor kunci untuk keberhasilan gelar karya kurikulum merdeka belajar, sehingga koordinasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Kemudian selain itu ada kesiapan pembiayaan sarana dan prasarana, kesiapan pembiayaan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar ini sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Selain itu

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

agar implementasi kurikulum merdeka belajar tidak hanya berjalan disekolah-sekolah perkotaan, tetapi juga merata keseluruh di Indonesia. Monitoring penggunaan anggaran dan transparansi dalam pelaporannya juga menjadi kunci agar pembiayaan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penggunaan Dana BOS merupakan salah satu sumber Utama pembiayaan sarana dan prasarana untuk sekolah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP N 45 Semarang, adapun sarana prasarana yang disiapkan untuk pembelian fasilitas penunjang, seperti: Buku pelajaran dan Modul, Alat peraga pendidikan peralatan teknologi informasi. Selain itu kesiapan pembiayaan perbaikan gedung sekolah, dan perpustakaan, fasilitas olahraga dan fasilitas terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yaitu:

Ya, ada beberapa mas, sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, adapun sarana prasarana yang disiapkan untuk pembelian fasilitas penunjang sekolah mas, misalnya seperti: untuk membeli Buku pelajaran, Modul ajar, Alat peraga pendidikan peralatan teknologi informasi. Selain itu ada juga kesiapan pembiayaan perbaikan gedung sekolah dan perpustakaan

fasilitas olahraga dan fasilitas terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ya memang banyak ya mas untuk sarana dan prasarana yang masih perlu disiapkan”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembiayaan diantaranya yaitu penggunaan dana BOS, kesiapan Penggunaan untuk gelar karya P5, untuk pembiayaan sarana dan prasarana. Adapun sarana prasarana yang disiapkan untuk pembelian fasilitas penunjang, seperti: Buku pelajaran dan Modul, Alat peraga pendidikan peralatan teknologi informasi lainnya.

#### **4. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Sarana dan Prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar tidak hanya datang dari sumber daya manusianya saja, melainkan juga tenaga pendidik, karyawan ataupun siswa-siswi. Sarana pendukung secara fisik juga sangat menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

merdeka belajar tersebut. Dalam wawancara dengan Bapak sugeng selaku kepala sekolah beliau menyampaikan sebagai berikut:

Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Sekolah SMP Negeri 45 Semarang, kami sudah melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mulai dari kondisi kelas, fasilitas proyektor, fasilitas pelengkap lainnya. Jadi tidak hanya guru saja yang harus siap secara administrasi tapi juga fasilitas belajar yang digunakan juga harus dipersiapkan kembali, utamanya nantikan ada yang namanya P5 dan lainnya.<sup>61</sup>

Namun ada beberapa sarana dan prasarana belajar yang belum ada di setiap kelas, sehingga perlu adanya pengadaan barang. Misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah jika akan digunakan sehingga belum permanen di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. guru PAI dan Budi Pekerti sebagaimana berikut:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Sugeng Budiarto S.Pd., pada tanggal 09 Maret 2024

Untuk sarana dan prasarana sudah ada namun belum semua kelas ada misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah bergantian jika akan digunakan sehingga perlu adanya pengadaan barang agar proses pembelajaran lebih maksimal khususnya untuk penerapan kurikulum merdeka belajar ini”.<sup>62</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu semangat belajar siswa. Apalagi sarana dan prasarana disekolah lengkap, maka dapat meningkatkan minat belajar dan daya belajar siswa serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan disekolah tersebut. Adapun SMP Negeri 45 Semarang memiliki fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd. pada Rabu, 13 Maret 2024.

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, pada tanggal 13 Maret 2024.

Tabel 2. 1 Data Sarana dan Prasarana

NO	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	-	-
6.	Ruang Osis	-	-
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang Aula	1	Baik

No.	Nama Barang	Bahan	Keadaan Barang			Jumlah Barang	Keterangan
			B	RR	RB		
1.	Printer	Plastik	2			2	
2.	Komputer	Plastik	3			3	
3.	Headset Standar	Plastik	5			5	
4.	Kipas Angin	Plastic	10			10	
5.	Lampu	Besi	20			40	

6.	Papan Absensi	Kayu	4			4	
7.	Papan Bank	Kayu	4			4	
8.	Alat Olahraga						
9.	Bola Volly	Kulit	4			4	
10.	Bola Kaki	Kulit	4			4	

Tabel 2.2 Alat Kantor Dan Rumah Tangga

Berdasarkan uraian diatas, sarana dan prasarana di SMP N 45 Semarang sudah ada namun masih ada beberapa yang masih kurang lengkap. Dilihat dari fasilitas sekolah seperti perpustakaan belum ada salah satu penunjang belajar. Dalam hal ini sekolah juga sudah melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mulai dari kondisi kelas, fasilitas proyektor, fasilitas pelengkap lainnya untuk persiapan Kurikulum Merdeka Belajar.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

SMP Negeri 45 Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang merupakan sekolah baru dan baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024. Penerapan merdeka belajar didukung penuh oleh para guru, karena merdeka belajar merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik, tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang diantaranya yaitu dengan mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM), menyusun perangkat pembelajaran.

Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Pelajar Pancasila, penyusunan pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran,

media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Adapun tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:<sup>64</sup>

1. Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
  - a. Kesiapan Awal
    - 1) Pemahaman konsep: Memahami tujuan dan konsep asesmen diagnostik.
    - 2) Pengetahuan kurikulum: Mengenal kurikulum dan standar kompetensi.
    - 3) Penggunaan teknologi: Familiar dengan alat dan aplikasi asesmen.
  - b. Kesiapan Materi
    - 1) Instrumen asesmen: Menyiapkan soal dan instrumen asesmen.
    - 2) Kriteria penilaian: Menentukan kriteria penilaian dan rubrik.
    - 3) Bahan ajar: Menyiapkan bahan ajar yang relevan.

---

<sup>64</sup>Chumi Zahrotul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3, 2022, hlm. 236-243.

- c. Kesiapan Logistik
  - 1) Waktu dan jadwal: Menentukan waktu dan jadwal asesmen.
  - 2) Tempat dan fasilitas: Menyiapkan tempat dan fasilitas yang memadai.
  - 3) Perangkat keras: Menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak.
- d. Kesiapan Psikologis
  - 1) Kemampuan komunikasi: Mampu berkomunikasi efektif dengan siswa.
  - 2) Empati dan kesabaran: Menunjukkan empati dan kesabaran selama asesmen.
  - 3) Kemampuan menganalisis: Mampu menganalisis hasil asesmen.
- e. Kesiapan Teknis
  - 1) Penggunaan aplikasi: Familiar dengan aplikasi asesmen online.
  - 2) Pengelolaan data: Mampu mengelola dan menganalisis data hasil asesmen.
  - 3) Kemampuan teknis: Mampu mengatasi masalah teknis.
- f. Kesiapan Etis
  - 1) Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan hasil asesmen.
  - 2) Objektivitas: Menilai siswa secara objektif.

3) Keadilan: Menjamin keadilan dalam pelaksanaan asesmen.

## 2. Perubahan RPP ke modul ajar

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikbudristek adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar.

Awal mula pententusan Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun

demikian tetap pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum darurat dan masih dapat digunakan pada satuan pendidikan.<sup>65</sup>

### 3. Penyusunan Kurikulum Operasional

Kurikulum Operasional adalah rancangan kurikulum yang digunakan disetiap satuan Pendidikan sebagai pedoman untuk sebuah proses pembelajaran. Kurikulum ini merupakan implementasi dari kurikulum merdeka yang mencakup berbagai komponen dalam kurikulum operasional seperti, karakteristik satuan Pendidikan, tujuan, Visi, Misi, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum operasional mencakup keseluruhan rencana serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekola.<sup>66</sup>

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di

---

<sup>65</sup> Gusnandy, Deswalantri, Januar, Alimir. “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Palupuh”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, (Vol.1, No.2, April 2023).

<sup>66</sup>Lathifah Hasanah, Difia Rahmadhani, Wanda Aisyah Amalia, Eka Safiatun Najah, Khamila Aulia Putri, “Kurikulum Operasional Pendidikan: Implementasi, Struktur Dan Prinsip”, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.6, No.1, Juni 2024). hlm.54

SMP Negeri 45 Semarang telah sesuai dengan modul ajar yang dipaparkan oleh kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap:<sup>67</sup>

- 1) Informasi umum
- 2) Yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaranyang digunakan.
- 3) Komponen inti  
Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik.
- 4) Lampiran  
Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

Selain itu juga ada langkah menyusun modul ajar, terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut meliputi analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, serta satuan Pendidikan, identifikasi dan tentukan dimensi profil pelajar Pancasila,

---

<sup>67</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Rama Widya, 2022), hlm. 133.

tentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>68</sup>

## **2. Analisis Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Kurikulum dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Dalam menyambut kurikulum merdeka kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu guru menyiapkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMP Negeri 45 Semarang. Kurikulum Operasional Sekolah ini digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus dijadikan tolok ukur mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Kurikulum Operasional SMP Negeri 45 Semarang dapat dijadikan panduan dan pedoman bagi pendidik, tenaga kependidikan dan *stake holder* dalam menentukan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler sekaligus berfungsi

---

<sup>68</sup> Yekti ardianti, Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 No. 3 – Tahun 2022, hlm.405

sebagai alat evaluasi dan umpan balik bagi kemajuan sekolah.<sup>69</sup>

Kurikulum operasional adalah rancangan kurikulum yang digunakan di setiap satuan Pendidikan sebagai pedoman untuk sebuah proses pembelajaran. Kurikulum ini merupakan implementasi dari kurikulum merdeka yang mencakup berbagai komponen dalam kurikulum operasional seperti, karakteristik satuan Pendidikan, tujuan, visi, misi, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum operasional mencakup keseluruhan rencana serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.<sup>70</sup>

Kurikulum Operasional di SMP Negeri 45 Semarang ini terdiri Karakteristik SMP Negeri 45 Semarang; Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 45 Semarang; Pengorganisasian Pembelajaran; Perencanaan Pembelajaran; dan

---

<sup>69</sup> Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMP Negeri 45 Semarang yang diperoleh secara langsung melalui Waka Kurikulum SMP Negeri 45 Semarang, pada tanggal 13 Maret 2024.

<sup>70</sup> Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani Dkk, “Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan: Impementasi, Struktur dan Prinsip”. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 06 No.01, Juni 2024 hlm. 54

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu:

Ya, dalam menyambut kurikulum merdeka belajar langkah awal untuk persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar agar dapat memahami konsep kurikulum merdeka belajar secara teknis dan teoritis dengan baik dan benar yaitu guru menyiapkan penyusunan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah). Kurikulum Operasional Sekolah ini digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus dijadikan tolok ukur mutu pendidikan di lingkungan sekolah".<sup>71</sup>Dalam hal ini juga Kurikulum Operasional dalam satuan pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis, di mana bisa diperbaharui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian, dan dapat direfleksikan serta dikembangkan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

<sup>72</sup> Pentingnya penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pentingnya-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan> diakses pada tanggal 12 November 2024.

### **3. Analisis Kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Kesiapan Pembiayaan dalam kesiapan kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Kesiapan pendanaan sekolah hal ini sekolah perlu memiliki akses kedana operasional yang mencukupi, termasuk dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar, salah satunya yaitu untuk pelatihan Guru, Pengembangan bahan Ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yaitu:

Untuk kesiapan sekolah dalam hal pendaan salah satu yang perlu disiapkan yaitu kesiapan akses pendaan sekolah sumber keuangan itu berasal, kita harus mempunyai akses dana operasional yang mencukupi termasuk dana BOS (Bantuan Operasioal Sekolah), salah satunya untuk kesiapan Pelatihan Guru, Pengembangan Bahan Ajar.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ari Ismiyati, S.E., pada Rabu, 27 Agustus 2024.

Tujuan dari program bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut adalah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan adanya program ini, maka tiap warga negara diharapkan secara aktif dalam Pendidikan.<sup>74</sup>

Pelaksanaan program bantuan operasional sekolah (BOS) ini dilaksanakan berdasarkan keinginan dan kebutuhan sekolah. Dalam setiap tahun, pemerintah menerbitkan buku petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS. Dalam buku petunjuk tersebut sudah jelas tertulis, aturan aturan pelaksanaan program BOS mulai dari dasar penyelenggaraan program BOS, tujuan BOS, sasaran pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan BOS, larangan penggunaannya, sapai pada monitoring dan pelaporan pertanggungjawaban sekolah, termasuk juga format formar kegiatan BOS serta pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terkait pelaksanaan program BOS di sekolah tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Putri Susanti, Binti Azizaton Nafi'ah "Pengeloaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro". *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801, hlm. 130

<sup>75</sup> Putri Susanti, Binti Azizaton Nafi'ah "Pengeloaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Sendangharjo Ngasem

Untuk sekolah SMP N 45 Semarang, karena masih tergolong sekolah baru jadi untuk pendanaan sangat membutuhkan banyak dari segi dana sementara masih dari dana BOS, sehingga untuk kebutuhan penunjang pembaruan dan pengadaan sarana dan prasarana masih bertahap. Adapun untuk biaya lainnya seperti gelar karya, dalam hal kesiapan gelar karya seperti kesiapan alokasi dana BOS, menjalin kerjasama dengan Pemda, menjalin sumberdaya sekolah, mencari Sponsor atau donatur untuk menambah pembiayaan gelar karya.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Standar pembiayaan adalah kriteria minimum komponen pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Standar Pembiayaan digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang dimaksud terdiri atas: Biaya investasi dan biaya operasional.

Perhitungan satuan biaya pendidikan, Biaya pendidikan ditetapkan dengan menggunakan perhitungan satuan biaya

pendidikan, yaitu biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan di Satuan Pendidikan bagi setiap Peserta Didik pada setiap tahun anggaran. Hasil perhitungan satuan biaya pendidikan digunakan sebagai acuan untuk menyusun penganggaran pendidikan. Komponen Biaya Investasi meliputi: Investasi lahan, Penyediaan sarana dan prasarana, Penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, dan Modal kerja tetap. Komponen Biaya Operasional meliputi: Personalia dan Nonpersonalia.<sup>76</sup>

#### **4. Analisis Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Sarana dan Prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.**

Sesuai dengan temuan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Terlihat dari cukupnya ruangan untuk proses belajar mengajar, di SMP N 45 Semarang ruangan yang dijadikan kelas ada 6 ruangan dan hal ini dapat dikatakan pas-pasan, kebetulan ada kelas yang sudah jadi namun belum memenuhi standar. Sedangkan untuk ruangan yang lainnya seperti ruang perpustakaan, ruangan UKS, ruang osis sudah

---

<sup>76</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Pendidikan Nasional <https://pskp.kemdikbud.go.id/> di akses pada 28 Oktober 2024.

ada namun masih jadi satu ruangan. Selain itu juga seperti proyektor sudah ada namun terbatas. Hal ini dapat dikatakan bahwa di SMP N 45 Semarang dari standar sarana dan prasarana masih kurang memadai.

Namun ada beberapa sarana dan prasarana belajar yang belum ada disetiap kelas, sehingga perlu adanya pengadaan barang. Misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah jika akan digunakan sehingga belum permanen di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagaimana berikut:

Untuk sarana dan prasarana sudah ada namun belum semua kelas ada misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah bergantian jika akan digunakan sehingga perlu adanya pengadaan barang agar proses pembelajaran lebih maksimal khususnya untuk penerapan kurikulum merdeka belajar ini".<sup>77</sup>

Standar sarana dan prasarana adalah syarat minimal sarana dan prasarana yang harus ada pada satuan pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Susilowati, S.Pd.pada Rabu, 13 Maret 2024.

jenjang pendidikan menengah, dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat menggunakan standar sarana dan prasarana sebagai pedoman. Sarana dan prasarana sangat menentukan dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana menjadi salah satu faktor yang membantu sekolah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.<sup>78</sup> Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>79</sup>

Standar Sarana dan Prasarana pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah terdiri atas komponen sarana, prasarana, sarana spesifik dan prasarana spesifik. Sarana spesifik merupakan sarana yang berlaku untuk pendidikan khusus bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Prasarana spesifik merupakan sarana yang berlaku untuk:

---

<sup>78</sup> Sasangga, “Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Education an Learning*, (Vol 1. No. 1, Tahun 2023, hlm. 13

<sup>79</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Pendidikan Nasional <https://pskp.kemdikbud.go.id/> di akses pada 28 Oktober 2024.

- a. Pendidikan anak usia dini;
- b. Pendidikan kejuruan; dan
- c. Pendidikan khusus bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
- d. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas:
  - 1) Bahan pembelajaran;
  - 2) Alat pembelajaran; dan
  - 3) Perlengkapan.
  - 4) Ketentuan Sarana Pembelajaran Sarana pembelajaran harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
    - 1) Sesuai dengan kebutuhan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu;
    - 2) Mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan Peserta Didik dengan memperhatikan gender, keberagaman budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan;
    - 3) Memperhatikan kebutuhan akomodasi yang layak bagi Peserta Didik penyandang disabilitas;
    - 4) Menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar satuan pendidikan;
    - 5) Keamanan, kesehatan, dan keselamatan; dan
    - 6) Ramah terhadap kelestarian lingkungan.

Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Prasarana terdiri atas: Lahan, bangunan, dan ruang. Lahan merupakan sebidang tanah yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Bangunan merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Ruang merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa ruang terbuka atau ruang tertutup. Ruang yang dimaksud terdiri atas: Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.<sup>80</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang Lingkup Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas, sehingga pengumpulan data dan observasi hanya mencakup beberapa aspek tertentu. Selain itu, ruang lingkup

---

<sup>80</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Pendidikan Nasional <https://pskp.kemdikbud.go.id/> di akses pada 28 Oktober 2024.

penelitian hanya difokuskan pada SMP Negeri 45 Semarang.

2. Keterbatasan Responden Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini terbatas pada guru PAI dan staf sekolah yang terkait, sehingga data yang diperoleh mungkin belum mewakili keseluruhan guru di tingkat SMP.
3. Aspek Non-Generalisasi Hasil penelitian ini spesifik untuk SMP Negeri 45 Semarang dan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain yang memiliki konteks berbeda.
4. Keterbatasan Pengamatan Langsung Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pengamatan langsung pada proses pembelajaran hanya dilakukan pada beberapa sesi, yang mungkin tidak mencakup semua variasi penerapan kurikulum merdeka.
5. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis berkonsultasi dengan dosen Pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru Guru PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang. Dalam hal ini guru PAI dan Budi Pekerti sudah menyiapkan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar adapun kesiapan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu: 1) Mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM), 2) Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran, 3) Menyiapkan perencanaan pembelajaran, 4) Menyusun Perangkat Pembelajaran, 5) Menyiapkan proses penilaian atau Evaluasi (Asesmen).
2. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Kurikulum dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang. Dalam menyambut kurikulum merdeka kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

yaitu guru menyiapkan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

3. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembiayaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang. Kesiapan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kesiapan Pembiayaan Sekolah, Kesiapan Pembiayaan Gelar Karya, Kesiapan Pembiayaan sarana dan Prasarana.
4. Kesiapan sekolah dalam menyiapkan Sarana dan Prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang. Yaitu melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mulai dari kondisi kelas, fasilitas proyektor, dan fasilitas pelengkap lainnya. Namun ada beberapa sarana dan prasarana belajar yang belum ada di setiap kelas, sehingga perlu adanya pengadaan barang. Misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah jika akan digunakan sehingga belum permanen.

## **B. Saran**

Mengatasi permasalahan dalam mengimple mentasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 45 Semarang, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Lebih diperhatikan kembali guru-guru SMP Negeri 45 Semarang terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, agar ketika ada permasalahan saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar kepala sekolah mengetahui hal tersebut.

### 2. Bagi Guru

Lebih ditingkatkan lagi pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti pelatihan, seminar atau pembelajaran buku-buku tentang implementasi kurikulum merdeka belajar serta lebih di tingkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan selalu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkannya.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis berharap atas kritik, saran dan masukan yang membangun guna ada perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, dan secara umum pada pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang lurus serta keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Asihatul, *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara”*, Skripsi (Semarang: 2022).
- Alimir, Gusnandy, Deswalantri, Januar. “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Palupuh”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, (Vol.1, No.2, April 2023).
- Astini, Ni Komang Suni, Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era *New Normal* Covid-19 dan Era *Society 5.0*, *Jurnal Lampuhyang*, Vol.13, N01, 2022.
- Azkiya, Shafira, *“Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”*, Skripsi (Jakarta: 2023).
- Choeroni, Khoirul Anwar, “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”, *“Jurnal Studi Dan*

- Penelitian Pendidikan Islam*". (Vol. 2, No. 02, Tahun 2019).
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kuantitatif diBidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Chumi Zahrotul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3, 2022.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014).
- Fadriati, dan Dino Yudia Permana. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah". *Jurnal Social Science Academic*". Vol. 1, No. 2 (2023).
- Firmansyah, Mokh. Imam, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019.
- Gustavisiana, Tegar Selaras, Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Aprilliya, "Implemetasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, (Vol 3. No. 2, Tahun 2023).

- Gofur, Abdul, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Rama Widya, 2022).
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Harahap, Nursapia, *Penelitian kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, Maret 2020).
- Harmita Dwi, Hery Noer Aly. “Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum,”*Jurnal Multilingual*, (Vol. 3, No.1, Tahun 2023).
- Hasanah, Lathifah, Difia Rahmadhani, Wanda Aisyah Amalia, Eka Safiatun Najah, Khamila Aulia Putri, “Kurikulum Operasional Pendidikan: Implementasi, Struktur Dan Prinsip”,*Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol.6, No.1, Juni 2024).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Pendidikan Nasional <https://pskp.kemdikbud.go.id/> di akses pada 28 Oktober 2024.
- Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani Dkk, “Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan: Impementasi, Struktur

- dan Prinsip”. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 06, No. 01, Tahun 2024).
- Mujib, Abdul, *Ilmu pendidikan Islam*, Cetakan- 5 (Jakarta: kencana, 2017).
- Mul yadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari, *Impelemntasi Pendekatan Saitifik*, (Yogyakarta; Deepublish, 2016).
- Nulhaq, Sidiq, Madhakomala, layli Aisyah, Fhatiyah Nur Rizqiqa, fransiska Desiana Putri. “Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan pemikiran Paulo Freire”, *At-Ta’lim: jurnal Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2022).
- Putri Susanti, Binti Azizatul Nafi’ah “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Qolbiyah, Aini, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal*

- Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2022).
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).
- Rohman, Lucky Amatur, Oktaviana yunanda, Safutri, Arifian Dimas, “Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Pengganti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngawi”, Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains), Tahun 2022.
- Sasangga, “Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah”: *Journal of Education an Learning*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2023).
- Salabi, Agus Salim, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah”, *Journal of Science and Research*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Suprahitingrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017).

- Undang-undang No 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3
- Wardani, Rizki Putri dan Chumi Zahrotul Fitriyah, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3, 2022.
- Widodo, Hendro, Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam”: *Jurnal MUDARRISUNA*, (Vol. 10, No. 1, (2022).
- Yekti ardianti, Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 No. 3 – Tahun 2022.
- Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Zahro, Fatimatu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak”, Skripsi (Semarang: 2023).

## LAMPIRAN 1

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 07 Maret 2024	Meminta Izin Penelitian
2.	Rabu, 09 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah
3.	Selasa, 13 Maret 2024	Observasi Perlengkapan dan wawancara dengan Waka Kurikulum
4.	Rabu, 13 Maret 2024	Observasi Kelas, Perlengkapan dan Wawancara dengan Guru PAI
5.	Senin, 26 Agustus 2024	Observasi Kegiatan Siswa
6.	Rabu, 27 Agustus 2024	Wawancara Tahap Kedua dengan Waka Kurikulum
7.	Jum'at 28 Agustus 2024	Observasi Kegiatan Siswa

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### Kisi –Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara. Melaksanakan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

1. Bagaimana kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
2. Bagaimana kesiapan sekolah menyiapkan Kurikulum dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
3. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menyiapkan Pembiayaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?
4. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang?

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN WAWANCARA

I. Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri  
45 Semarang

Nama :

Hari/Tanggal :

Keterangan :

1. Apa yang bapak pahami tentang kurikulum merdeka belajar?
2. Mendapatkan berita atau info dari mana terkait dengan kurikulum merdeka belajar?
3. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di SMP N 45 Semarang?
4. Apakah di SMP ini, semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
5. Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka belajar?
6. Apakah sarana dan sarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
7. Apa kesiapan sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

8. Apa kesiapan sekolah dalam hal sarana dan prasarana untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?
9. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar?
10. Menurut bapak, setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?
11. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

**Jawaban Wawancara:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

II. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang.

Nama :

Hari/Tanggal :

Keterangan :

1. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas berapa? Dan sudah berapa lama?
2. Apa saja persiapan guru PAI sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi kelas 7?
3. Apakah ada kendala dalam penerapannya?
4. Apa saja perbedaan K13 dengan kurikulum merdeka belajar?
5. Mengapa guru PAI perlu adanya kesiapan sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar?
6. Untuk guru PAI di SMP N 45 Semarang apakah sudah bisa dikatakan “siap” dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
7. Bagaimana dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri? Jika ditinjau sejauh ini bagi kelas 7 yang mengimplementasikan, apakah kurikulum tersebut tercapai dengan baik?

8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku guru PAI terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sudah diterapkan di SMP N 45 Semarang?
9. Apa harapan Bapak/Ibu dari kebijakan kurikulum merdeka terhadap pelajaran PAI di SMP N 45 Semarang?

**Jawaban Wawancara:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

III. Instrumen wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Negeri 45 Semarang

Nama :

Hari/Tanggal :

Keterangan :

1. Apa yang disiapkan sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana pengelolaan Kurikulum Merdeka belajar di SMP N 45 Semarang?
3. Sudah sejauh mana penerapan/penggunaan kurikulum merdeka belajar di SMP N 45 Semarang?
4. Kurikulum merdeka belajar diterapkan sejak kapan? Dan dikelas berapa?
5. Apakah guru-guru sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar?
6. Apakah ada kendala dalam penerapannya?
7. Apa perbedaan Kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka belajar?
8. Apa saja kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan Kurikulum merdeka belajar?
9. Apa yang disiapkan sekolah dalam hal pembiayaan untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku Waka Kurikulum terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sudah diterapkan di SMP N 45 Semarang?
11. Apa harapan Bapak/Ibu dari kebijakan kurikulum merdeka terhadap pelajaran PAI di SMP N 45 Semarang?

**Jawaban Wawancara:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LAMPIRAN 4

### DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

- I. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Semarang

Nama : Sugeng Budiarto, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2024

Keterangan : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak pahami tentang kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: ya ini dari pandangan saya ya mas, kurikulum merdeka ini lebih memberikan keluasaan kepada siswa, guru dan sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah.

2. Mendapatkan berita atau info dari mana terkait dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: informasinya ya dari media social berita, maupun dari Dinas Pendidikan langsung.

3. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: ya untuk penerapannya pada tahun ajaran 2023/2024.

4. Apakah di SMP ini, semua kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Belum mas, untuk saat ini terbatas hanya kelas 7 saja yang menerapkan sementara untuk kelas 8 masih mengguankan kurikulum K13.

5. Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Untuk kriterianya sendiri banyak ya mas misalnya siap dalam hal sarana dan prasarana maupun fasilitas pendukung lainnya.

6. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Alhamdulillah sudah mas, namun ada beberapa fasilitas dan sarana dan prasarana yang belum ada.

7. Apa kesiapan sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: mendaftarkan sekolah ke Dinas Pendidikan, mengikuti Pelatihan Merdeka Belajar (PMM), Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, menyiapkan penerimaan siswa baru menggunakan sistem Zonasi.

8. Apa sekolah dalam hal sarana dan prasarana untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Sekolah SMP Negeri 45 Semarang, kami sudah melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mulai dari kondisi kelas, fasilitas proyektor, fasilitas pelengkap lainnya. Jadi tidak hanya guru saja yang harus siap secara administrasi tapi juga fasilitas belajar yang digunakan juga harus dipersiapkan kembali, utamanya pastikan ada yang namanya P5 dan lainnya.

9. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar?

Jawaban: Alhamdulillah saat ini upayanya yaitu, Mengikuti Pelatihan Merdeka Belajar (PMM), Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menyiapkan penerimaan siswa baru menggunakan system Zonasi.

10. Menurut bapak, setuju atau tidak dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawaban: ya setuju karena ini merupakan kebijakan dari pemerintah pusat kita menyesuaikan dan harus kita dukung.

11. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Semoga dengan adanya kurikulum ini kegiatan disekolah berjalan lancar

II. Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45 Semarang

Nama : Dewi Susilowati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Keterangan : Ruang Guru

1. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas berapa? Dan sudah berapa lama?

Jawaban: Untuk penerapannya saat ini masih terbatas hanya kelas 7 saja, dan mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024.

2. Apa saja persiapan guru PAI sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi kelas 7? Jawaban: ya untuk persiapan ya mas, saya mengikuti Pelatihan Merdeka Mengajar (PMM), membuat Modul Ajar, Kemudian selain guru melaksanakan pelatihan merdeka mengajar, membuat Modul Ajar kesiapan perencanaan pembelajaran, dalam pembelajaran juga telah diajari ya cara membuat Capaian Pembelajaran itu seperti ini, cara membuat Alur Tujuan Pembelajaran seperti ini, kita melakukan tambal sulam terkait dengan kurikulum ini. Tapi untuk khususnya mata pelajaran PAI belum ada pembekalan khusus, sifatnya masih secara umum saja.
3. Apakah ada kendala dalam penerapannya?

Jawaban: Untuk kendalnya misalnya, sarana dan prasarana sudah ada namun belum semua kelas ada misalnya untuk proyektor masih berpindah-pindah bergantian jika akan digunakan sehingga perlu adanya pengadaan barang agar proses pembelajaran lebih maksimal khususnya untuk penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

4. Apa saja perbedaan K13 dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: K13 lebih berfokus pada pencapaian akademik, sedangkan kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengembangan diri, kemandirian, dan karakter siswa.

5. Mengapa guru PAI perlu adanya kesiapan sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar? Jawaban: ya pastinya sangat perlu mas, apalagi ini kurikulum baru jadi perlu adanya persiapan yang matang.

6. Untuk guru PAI di SMP N 45 Semarang apakah sudah bisa dikatakan “siap” dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Alhamdulillah siap, siap ndak siap harus siap ya mas karena ini kebijakan dari pusat jadi kita menyesuaikan.

7. Bagaimana dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri? Jika ditinjau sejauh ini bagi kelas 7 yang mengimplementasikan, apakah kurikulum tersebut tercapai dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah cukup baik, dengan adanya kurikulum merdeka ini anak-anak lebih aktif bertanya.

8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku guru PAI terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sudah diterapkan di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: untuk tanggapannya tidak banyak ya mas, dengan adanya kurikulum ini kita lebih fleksibel dalam membuat modul ajar, dan adanya P5 anak-anak lebih aktif.

9. Apa harapan Bapak/Ibu dari kebijakan kurikulum merdeka terhadap pelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: Harapannya semoga dengan adanya kurikulum baru ini anak-anak lebih antusias belajar dan berjalan sesuai yang direncanakan.

III. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Negeri 45 Semarang

Nama : Ari Ismiyati, S.E.

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2024

Keterangan : Ruang Guru

1. Apa yang disiapkan sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: ya untuk kesiapan Kurikulum sendiri yang disiapkan sekolah yaitu melakukan Penyusunan Operasional Sekolah (KOS). Kurikulum Operasional Sekolah ini digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus dijadikan tolok ukur mutu pendidikan di lingkungan sekolah mas.

2. Bagaimana pengelolaan Kurikulum Merdeka belajar di SMP N 45 Semarang?

Jawaban: Selain itu dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar guru melakukan pembagian jam, pembentukan tim proyek P5, pembentukan komunitas belajar dan kordinator proyek.

3. Sudah sejauh mana penerapan/penggunaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: yak arena baru ya mas jadi masih baru awal ini untuk penerapannya baru kelas 7 saja.

4. Kurikulum merdeka belajar diterapkan sejak kapan? Dan dikelas berapa?

Jawaban: untuk penerapannya sendiri pada tahun ajaran 2023/2024 dan masih terbatas hanya kelas 7 saja.

5. Apakah guru-guru sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar? Jawaban: Alhamdulillah sudah mas, namun perlu banyak mengikuti pelatihan lagi agar lebih paham.

6. Apakah ada kendala dalam penerapannya?

Jawaban: ya untuk kendalanya saat ini tidak ada mas

7. Apa Perbedaan Kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas, sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran.

8. Apa Saja kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan Kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Dalam hal ini kami sudah melakukan peninjauan dan pengecekan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mulai dari kondisi kelas, fasilitas proyektor, fasilitas pelengkap lainnya. Jadi tidak hanya guru saja yang harus siap secara administrasi tapi juga fasilitas belajar yang digunakan. Namun ada beberapa fasilitas belum ada yak

arena sekolah kami masih baru jadi banyak fasilitas yang belum ada mas.

9. Apa yang disiapkan sekolah dalam hal pembiayaan untuk menyambut kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: ya untuk kesiapan sekolah dalam hal pendaan salah satu yang perlu disiapkan yaitu kesiapan akses pendaan sekolah sumber keuangan itu berasal kita harus mempunyai akses dana operasional yang mencukupi termasuk dana BOS (Bantuan Operasioal Sekolah), salah satunya untuk kesiapan Pelatihan Guru, Pengembangan Bahan Ajar. Selain itu ada mas, misalnya pembiayaan Gelar karya. Misalnya dalam hal keperluan kesiapan gelar karya seperti kesiapan alokasi dana BOS, menjalin kerjasama dengan Pemda, menjalin sumberdaya sekolah, mencari Sponsor atau donatur untuk menambah pembiayaan gelar karya. Selain itu ya ada beberapa mas, sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, adapun sarana prasarana yang disiapkan untuk pembelian fasilitas penunjang sekolah mas, misalnya: untuk membeli Buku pelajaran, Modul ajar, Alat peraga pendidikan peralatan tekonolgi informasi. Selain itu ada juga kesiapan pembiayaan perbaikan gedung sekolah dan perpustakaan fasilitas olahraga dan fasilitas terbuka untuk kegiatan

ekstrakurikuler. Ya memang banyak ya mas untuk sarana dan prasarana yang masih perlu disiapkan.

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku Waka Kurikulum terhadap kebijakan

Kurikulum merdeka belajar yang saat ini sudah diterapkan di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: cukup bagus ya mas adanya kurikulum baru ini anak-anak maupun guru lebih aktif misalnya dengan adanya P5 gelar karya.

11. Apa harapan Bapak/Ibu dari kebijakan kurikulum merdeka terhadap pelajaran PAI di SMP Negeri 45 Semarang?

Jawaban: Semoga dengan adanya kurikulum merdeka ini guru-guru maupun anak-anak banyak pengalaman dan ilmu yang didapat.

## LAMPIRAN 5

### MODUL AJAR

**MODUL AJAR**  
**Mapel Pendidikan Agama Islam & BP**  
**Kelas VII**  
**Semester Gasal**  
**TAHUN AJARAN 2024/2025**



Disusun Oleh :

<b>NAMA GURU</b>	<b>:</b>	<b>DEWI SUSILOWATI, S.PD.I</b>
<b>NIP</b>	<b>:</b>	<b>198212272022212017</b>

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 45 SEMARANG**  
Alamat : Jl. Rejo Mulyo 1 Wates-Ngaliyan Semarang



**Identitas Modul**

Nama Penyusun : DEWI SUSILOWATI, S.Pd.I  
 Nama Sekolah : SMP N 45 Semarang  
 Dimensi PPP : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif  
 Profil Pelajar Moderat : Qudwah  
 Fase/Kelas/Semester : D/VII/1  
 Estimasi Waktu : 12 x 40 menit (4 x pertemuan)  
 Profil Peserta Didik : Reguler  
 Elemen : Al-Qur'an Hadis

**Capaian Pembelajaran**

Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

**A. Tujuan Pembelajaran**

memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Membaca QS al-Baqarah/2:285 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lam qamariyyah.	Tes unjuk kerja
2	Menghafal QS al-Baqarah/2: 285 sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis tentang iman	Tes unjuk kerja
3	Menginterpretasikan kandungan QS al-Baqarah/2: 285 tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim	Tes tertulis
4	Membuat karya dua dimensi tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.	Produk

## MODUL AJAR

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

### ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Bacaan QS al-Baqarah/2: 285 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah
2. Perbedaan bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah
3. Kandungan QS Al-Baqarah/2: 285 tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim

#### Tindak Lanjut Asesmen

1. Bacaan Q.S. al-Baqarah/2:285

No.	Kemampuan Awal	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Mahir	Mendapatkan nilai maksimal (100) pada semua norma penilaian, baik tajwid (40), fasahah (40), lagu (20) maupun suara (20), dengan ketentuan tidak ditemukan kesalahan pada semua norma tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan berlatih membaca Al-Qur'an mengikuti naghmah tilawah</li> <li>2. Peserta didik dapat diberi kesempatan menjadi tutor sebaya</li> </ol>
2	Tinggi	Mendapatkan nilai minimal 80 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (32), fasahah (32), lagu (16), dan suara (16), dengan ketentuan ditemukan maksimal 3 kesalahan pada semua norma penilaian.	Peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan (tadarus) secara konsisten agar semakin lancar membaca Al-Qur'an
3	Menengah	Mendapatkan nilai minimal 60 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (24), fasahah (24), lagu (12), dan suara (12), dengan ketentuan ditemukan maksimal 5 kesalahan pada semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang akan dipandu oleh tutor sebaya.</li> <li>2. Peserta didik harus sering mengulang bacaan (tadarus) agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan</li> </ol>

**MODUL AJAR**  
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4	Dasar	Mendapat nilai kurang dari 60 persen pada salah satu atau semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibimbing secara individu oleh guru atau tutor sebaya.</li> <li>2. Beberapa alternatif metode membaca Al-Qur'an yang dapat diikuti atau digunakan di antaranya adalah metode Qiroati, Iqro, Ummi, Tartil, Yanbu'a, An-Nahdliyah, Al Barqy, dan lain-lain.</li> <li>3. Peserta didik juga disarankan belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama orang tua, guru mengaji, atau di LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an).</li> </ol>
---	-------	--	--

2. Hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa memahami hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca materi hukum Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah</li> <li>2. Mengidentifikasi hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:285</li> </ol>
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa memahami hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, bersama-sama teman dalam kelompok mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun/ tanwin dan mim sukun dalam Al-Qur'an.
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa memahami hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, secara mandiri mengidentifikasi hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam Al-Qur'an
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah memahami hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat skema hukum nun sukun/ tanwin dan mim sukun.</li> <li>2. Membuat presentasi power point tentang hukum nun sukun/ tanwin dan mim sukun</li> </ol>

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### 3. Kandungan QS al-Baqarah/2:285

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285 dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca materi kandungan QS al-Baqarah/2:285</li> <li>Mendiskusikan isi kandungan QS Al-Baqarah/2:285</li> </ol>
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285, bersama-sama teman dalam kelompok mendiskusikan isi kandungan QS al-Baqarah/2:285
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285, secara mandiri menyusun ringkasan isi kandungan QS al-Baqarah/2:285
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : <ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca tafsir kandungan QS al-Baqarah/2:285 berdasarkan beberapa mufassir</li> <li>Membuat presentasi power point tentang tentang kandungan QS al-Baqarah/2:285</li> </ol>

#### B. Kegiatan Pembelajaran

##### Pendahuluan:

- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker aktif, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.

## MODUL AJAR

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

4. Guru menjelaskan tentang KEPELOPORAN (QUDWAH) sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

### Kegiatan Inti

#### PERTEMUAN PERTAMA: METODE TUTOR SEBAYA

**KKTP:** Membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 285 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya: 1. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an untuk dijadikan tutor 2. Peserta didik dibagi berdasarkan jumlah tutor sebaya dengan memperhatikan kesiapan belajar membaca Al-Qur'an 3. Peserta didik yang berada pada level dasar, secara individu dibimbing oleh guru dengan menggunakan metode cara membaca Al-Qur'an 4. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. 5. Guru mengingatkan peserta didik untuk bisa menjadi pelopor dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. 6. Guru tetap berperan sebagai narasumber. 7. Kesimpulan dan klarifikasi.	90 menit

#### Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan membaca Al-Qur'an terutama QS al-Baqarah/2:285

#### Tindak Lanjut Asesmen

Disesuaikan dengan pedoman tindak lanjut asesmen formatif awal dengan menyusun matriks sebagai berikut:

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	.....	Mahir	Tutor Kursus Seni Baca Al-Qur'an	Siap Uji Kompetensi Baca Al-Qur'an
2	.....	Dasar	TPQ Al-Hikmah	lqra jilid 2

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### PERTEMUAN KEDUA: METODE DEMONSTRASI DAN DRILL

**KKTP:** Menghafal QS Al-Baqarah/1: 285 sesuai kaidah ilmu tajwid

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan <i>QS al-Baqarah/2:285</i> sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.</li> <li>2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal <i>QS al-Baqarah/2:285</i> sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.</li> <li>3. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan <i>QS al-Baqarah/2:285</i> sesuai kaidah tajwid.</li> <li>4. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.</li> <li>5. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya kepeloporan dalam menghafal Al-Qur'an.</li> </ol>	90 menit

**Asesmen Formatif Proses**

Memeriksa kemampuan hafalah peserta didik dengan rubrik sebagaimana tes formatif awal

**Tindak Lanjut Asesmen**

Sesuaikan dengan pedoman pada kegiatan membaca QS al-Baqarah/2:285

### PERTEMUAN KETIGA: METODE INQUIRY

**KKTP:** Menginterpretasikan kandungan QS al-Baqarah/2:285 tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah yaitu kandungan <i>QS al-Baqarah/2:285</i> tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang Muslim.</li> <li>2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan <i>QS al-Baqarah/2:285</i> tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang Muslim.</li> <li>3. Mengumpulkan data tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang Muslim.</li> <li>4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.</li> <li>5. Mengambil kesimpulan.</li> <li>6. Mempresentasikan hasil kesimpulan</li> <li>7. Mengulas tentang perilaku kepeloporan bagi seorang Muslim.</li> </ol>	90 menit

**Asesmen Formatif Proses**

Memeriksa kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285 tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim, sehingga dapat menampilkan perilaku sebagai seorang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	<p>Peserta didik yang belum bisa menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285 dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca ulang inti materi kandungan QS al-Baqarah/2:285</li> <li>2. Mengerjakan soal-soal latihan tentang isi kandungan QS al-Baqarah/2:285</li> </ol>
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	<p>Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285, ia bersama-sama teman dalam kelompok membuat poin-poin isi kandungan QS al-Baqarah/2:285</p>
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	<p>Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan kandungan QS al-Baqarah/2:285, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca tafsir kandungan QS al-Baqarah/2:285 berdasarkan beberapa mufassir</li> <li>2. Membuat presentasi power point tentang isi kandungan QS al-Baqarah/2:285</li> </ol>

### PERTEMUAN KEEMPAT: PEMELAJARAN BERBASIS PRODUK

**KKTP: Membuat karya tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang Muslim**

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya.</li> <li>2. Membuat karya dua dimensi berupa pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau karya lainnya sesuai minat anak yang menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2: 285.</li> <li>3. Mempresentasikan hasil produk.</li> </ol>	90 menit

#### Asesmen Formatif Proses

Menilai karya dua dimensi terkait pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa membuat karya dua dimensi terkait pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim diminta untuk membuat karya yang lebih sederhana atau diberi tambahan waktu.
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa membuat karya dua dimensi terkait pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim diminta menyempurnakan hasil karyanya dengan tambahan waktu.
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah mampu membuat karya dua dimensi terkait pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim dapat membuat karya lain yang lebih menantang.

### Penutup Pembelajaran

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

### C. Asesmen Pembelajaran

#### 1. Penilaian bacaan *QS al-Baqarah/2:285*

Bacalah *Q.S. an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64* dengan tertill sesuai kaidah ilmu tajwid!

No.	Nama	Capaian Bacaan (Dasar, Menengah, Tinggi, Mahir)
1.		
2.		
3.	Dst	

#### Keterangan:

Penentuan capaian bacaan peserta didik sesuai dengan KKTP dengan pendekatan rubrik.

#### 2. Penilaian hafalan *QS al-Baqarah/2:285*

**MODUL AJAR**

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Hafalkan *Q.S. an-Nisā/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64* dengan tertill sesuai kaidah ilmu tajwid!

No.	Nama	Capaian Hafalan (Dasar, Menengah, Tinggi, Mahir)
1.		
2.		
3.	Dst.	

3. Penilaian tertulis

Tes tertulis uraian:

Soal:

- Alif Lam Syamsiyah* merupakan *alim lam* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif Lam Syamsiyah*. Tuliskan hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* yang ada pada Q.S. Al-Baqarah/2: 285! Berikan alasannya!
- Mengapa iman harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Simpulkan isi kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 285!
- Tuliskan lima pelajaran yang bisa dipetik dari surah al-Baqarah ayat 285!
- Berikan lima contoh perilaku yang menunjukkan iman kepada Allah Swt. yang pernah kalian lakukan!

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	<p>الرَّسُولِ</p> <p>Alif lam bertemu dengan huruf Ra'</p> <p>بِاللَّهِ</p> <p>Alif lam bertemu dengan huruf Lam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh benar dan alasan benar, skor 25</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh benar dan alasan benar salah satu benar, skor 20</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh benar dan alasan tidak benar, skor 15</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh benar dan alasan benar, skor 10</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh benar dan alasan tidak benar, skor 5</li> </ul>
2	<p>Iman harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari: Karena keimanan akan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dengan tepat, mendapat skor 10.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menjelaskan</li> </ul>

## MODUL AJAR

### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

	<p>menggerakkan kita untuk selalu berbuat baik, menjauhi larangan-Nya, dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Keimanan juga akan memberikan ketenangan hati, ketenteraman jiwa, dan kekuatan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.</p>	<p>pengertian toleransi kurang tepat, mendapat skor 5</p>
3	<p>Surat Al Baqarah ayat 285 menjelaskan tentang orang-orang mukmin yang beriman. Orang-orang mukmin tersebut beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, serta rasul-rasul Allah. Hal itu jelas membuktikan bahwa rukun iman dalam agama Islam benar adanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dengan tepat, mendapat skor 10.</li> <li>• Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi kurang tepat, mendapat skor 5.</li> </ul>
4	<p>Pelajaran yang bisa dipetik dari surat al-Baqarah ayat 285:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban mempercayai wujud malaikat, kebenaran para rasul utusan Allah Swt, dan kitab-kitab suci (Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an).</li> <li>2. Kewajiban mematuhi perintah-perintah Allah Swt . dan memohon ampunan-Nya.</li> <li>3. Allah Swt. tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya, karena itu jika ada kewajiban yang dirasakan melebihi kemampuannya, maka pasti ada jalan keluar untuk meringankannya.</li> <li>4. Allah Swt. tidak menuntut tanggung jawab manusia menyangkut apa yang dilakukannya karena salah atau lupa. Tetapi kalau kesalahan dan lupa itu akibat dari</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 5 jawaban dengan benar, mendapat skor 30</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 4 jawaban dengan benar, mendapat skor 25</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 3 jawaban dengan benar, mendapat skor 20</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 2 jawaban dengan benar, mendapat skor 15</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 1 jawaban dengan benar, mendapat skor 10</li> </ul>

**MODUL AJAR**

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

	kecerobohan, maka pelakunya dapat dituntut. 5. Anjuran untuk selalu berdoa meminta perlindungan dan pertolongan Allah Swt. 6. Sesuai kebijakan guru	
5	Perilaku yang menunjukkan iman kepada Allah Swt.: 1. Mendirikan Salat. 2. Beriman kepada kitab Allah. 3. Selalu berbuat kebajikan. 4. Mampu menahan amarah. 5. Mampu memaafkan kesalahan orang lain. 6. Melaksanakan perintah Allah Swt. dari segi ibadah. 7. Berhenti dari perbatan keji dan tidak mengulanginya lagi. 8. Mempercayai dengan benar rukun iman 9. Sesuai kebijakan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 5 jawaban dengan benar, mendapat skor 25</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 4 jawaban dengan benar, mendapat skor 20</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 3 jawaban dengan benar, mendapat skor 15</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 2 jawaban dengan benar, mendapat skor 10</li> <li>• Jika peserta didik dapat menuliskan 1 jawaban dengan benar, mendapat skor 5</li> </ul>

4. Penilaian diri

Nama : .....  
Kelas : .....  
Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Iman kepada Allah Swt. harus dimiliki setiap muslim, dan saya percaya		
2.	Saya selalu percaya bahwa apa yang terjadi ini, merupakan ketentuan Allah Swt		
3.	Saya selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.		
4.	Saya selalu melaksanakan perintah Allah Swt. dari segi ibadah, dengan ikhlas		

## MODUL AJAR

### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

5.	Saya berhenti dari perbatan keji dan tidak mengulanginya lagi		
----	---	--	--

#### 5. Penilaian Produk:

Buatlah karya berupa peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahamanmu tentang kandungan *QS al-Baqarah/2:285* tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Memadai	Tidak Memadai
1			
2			
3			
dst			

#### Keterangan:

Capaian asesmen produk sesuai KKTP yang telah dibuat.

#### 6. Penilaian terkait insersi moderasi beragama "QUDWAH"

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu memberikan contoh yang baik sebagai implementasi iman kepada Allah Swt.		
2.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti salat berjamaah, saya menasehatinya.		
3.	Ketika ada teman yang berbuat maksiat, saya membiarkannya karena bukan urusan saya.		
4.	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan semangat.		
5.	Saya mendorong kepada teman-teman untuk selalu aktif membaca al-Qur'an setiap jam pelajaran pertama.		

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### D. Media Pembelajaran

---

1. laptop,
2. LCD projector,
3. speaker active,
4. laptop,
5. handphone,
6. kertas karton,
7. spidol warna


### A. Refleksi Guru dan Peserta Didik

---

1. Refleksi Guru  
Refleksi guru berupa pertanyaan pada diri sendiri diantaranya:
  - a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa aktif?
  - b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
  - c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
  - d. Apa yang dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
2. Refleksi Peserta Didik  
Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.
  - a. Materi apa yang sudah kalian fahami?
  - b. Materi apa yang menarik bagi kalian?
  - c. Materi apa yang belum kalian fahami?
  - d. Apakah masih ada kesulitan dalam memahami materi Ikhlas?



Semarang, 22 Juli 2024  
Guru PAI dan Budi Pekerti



Dewi Susilowati, S.Pd.I  
NIP. 198212272022212017

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas : .....  
 Kelompok : .....  
 Anggota :

.....  
 .....  
 .....



LKPD 7.1.1 : Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca QS al-Baqarah/2:285 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah

### Petunjuk :

1. Amati bacaan QS al-Baqarah/2:285 berikut!

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
 لَا تَفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

2. Tutor sebaya memberi contoh bacaan QS al-Baqarah/2:285 sesuai kaidah ilmu tajwid
3. Anggota kelompok membaca QS al-Baqarah/2:285 dengan bimbingan tutor sebaya
4. Tutor sebaya memberikan penilaian kepada setiap anggota kelompok yang sudah membaca dengan format sebagai berikut!

No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1					
2					
3					
4					
5					

**LEMBAR KERJA**  
**PESERTA DIDIK**

5. Identifikasi bacaan QS al-Baqarah/2:285 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qamariah.

No	Potongan Ayat	Hukum Bacaan	Alasan	Cara Membaca

**Keterangan:**

Kesimpulan didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

**LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK**

Kelas : .....  
 Kelompok : .....  
 Anggota : .....

.....  
 .....  
 .....



**LKPD 7.1.2** : Melalui pembelajaran demonstrasi, peserta didik dapat menghafal QS al-Baqarah/2:285 sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis tentang iman

**Petunjuk :**

1. Bacalah berulang-ulang QS al-Baqarah/2:285 terkait tentang pentingnya iman bagi seorang Muslim sampai hafal!
2. Setorkan hafalan QS al-Baqarah/2:285 terkait tentang pentingnya iman bagi seorang Muslim!

No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1					
2					
3					
4					
5					

**Keterangan:**

Kesimpulan didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas : .....  
Kelompok : .....  
Anggota : .....

.....  
.....  
.....  
.....



**LKPD 7.1.4:** Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik mampu membuat karya dua dimensi tentang pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim

### Petunjuk :

1. Ajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah yaitu karya berisi pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2: 285!
2. Susunlah rencana karya dengan memilih salah satu jenis produk : pembuatan slogan, teks pidato, puisi, poster, cerpen atau sesuai minat anak, meliputi: pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan!
3. Paparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil produk!

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI

Gambar.2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar.2.2 Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar.2.3 Wawancara dengan Guru PAI

**SMP NEGERI 45 SEMARANG**

Tahun Ajaran 2024/2025

# PPDB

**PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU**

**INFO PPDB ONLINE**

- Pendaftaran Online Mandiri Tanggal 24-28 Juni 2024
- Pengumuman Tanggal 1 Juli 2024 (Online Pukul 00.01 WIB) (Ditempel di satuan pendidikan Pukul 08.00 WIB)
- Daftar Ulang Mandiri Tanggal 2-4 Juli 2024

**ZONASI :**  
 CANGKRAN, JATISARI, KEDUNGpane,  
 MUR, READING  
 RESANTREN-TAMBANGAN, WOHLOLO,  
 WONDOLING, SANGANEES, BUNGIN,  
 SURIDIRYO, GUALIAN, PODOBES,  
 PURWOYO, TAMBARAJ, WATES,  
 KIBAYAK, KARANGANYAR, RANDU GARUT,  
 TUGUREJO

**LINGKUNGAN :**  
 WATES, RT 3, RW 1;  
 WATES, RT 4, RW 1;  
 WATES, RT 7, RW 1;  
 WATES, RT 9, RW 1;  
 WATES, RT 11, RW 1

**DAFTAR SEGERA**

081325747318 (BU FITRI)  
 082326815410 (PAK KUKUH)  
<https://smpn45.semarangkota.go.id>  
 Jl. Rejomulya 1 RT 03 RW 02 Kelurahan Wates,  
 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah  
 Kode Pos 50188

Gambar.2.4 Brosur PPDB SMP Negeri 45



Gambarr. 2.5 Pelaksanaan PPDB Zonasi



Gambar. 2.6 Pelaksaan Kegiatan MPLS



Gambar. 2.7 Pelaksanaan rapat dengan Orang tua Siswa



Gambar. 2.8 Kegiatan Siswa Literasi



Gambar. 2.9 Suasana Pelaksanaan Belajar dikelas

## LAMPIRAN 7

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
st.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://iik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-162/Un.10.3/ju/DA.04/01/2023

27 Januari 2023

Lamp. :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. Bpk. Dr.H. Abdul Rohman, M.Ag

Bpk. -

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : MUSLIHUDIN
2. NIM : 1803016009
3. Semester ke- : 9
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP 45 SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihns, M.Ag.

## LAMPIRAN 8

### SURAT IZIN PERMOHONAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-0463/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024 04 Maret 2024

Lamp :-  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Muslihudin  
NIM : 1803016009

Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Semarang  
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Muslihudin  
NIM : 1803016009  
Alamat : Jln. Beringin Rejo Barat Rw 1 Rt 12, Kel. Ngaliyan, Kec. Ngaliyan  
Kota Semarang.  
Judul skripsi : Implementasi Kurikulum Mereka Belajar pada mata pelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 45  
Semarang.

Pembimbing :  
1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana di atas selama 15 hari, mulai tanggal 05 Mar 2024 sampai tanggal 19 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi, M.Ag.  
NIP. 196903261998031004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN 9

### SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 45 SEMARANG**  
Jl. Rejomulyo 1 Wates Ngalyan Kota Semarang 50188  
e-mail : [smpn45semarang@gmail.com](mailto:smpn45semarang@gmail.com) <https://smpn45.semarangkota.go.id>

#### SURAT KETERANGAN Nomor: H/392/800/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Budiarto, S.Pd.  
NIP : 19690716 199802 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 45 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muslihudin  
NIM : 1803016009  
TTL : Sukamukti, 09 April 1998  
Alamat : Desa Sukamukti, Kec. Mestuji, Kab. Ogan Komering Ilir,  
Prov. Sumatera Selatan

Dasar Surat : B-0463/Un.10.3/DI/TA.00.01/03/2024

Bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/riset selama lima belas hari di SMP Negeri 45 Semarang, terhitung mulai tanggal 05 Maret 2024 sampai 19 Maret 2024. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk kelancaran proses pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Semarang, 04 November 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Sugeng Budiarto, S.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muslihudin
2. Tempat & Tgl. Lahir : Sukamukti, 09 April 1998
3. Alamat Rumah : Sukamukti, Kec. Mesuji, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.  
HP : 082372269697  
E-mail : [muslihudin35157@gmail.com](mailto:muslihudin35157@gmail.com).

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN 2 Sukamukti Mesuji Ogan Komering Ilir
  - b. SMP SP 1 Cahya Tani Lempuing Ogan Komering Ilir
  - c. SMAN 2 Mesuji, Ogan Komering Ilir
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji
  - b. PP. Al-Ma'rufiyah Semarang

Semarang, 18 November 2024

**Muslihudin**  
NIM: 1803016009